

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dikatakan mengalami kenaikan apabila tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya. Perkembangan dapat terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik pada perekonomian tersebut bertambah besar.² Hal tersebut dapat disebabkan untuk memberikan gambaran-gambaran yang berguna untuk tingkat ekonomi yang akan dicapai. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan pengeluaran nasional. Adanya perubahan pengeluaran dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka Panjang. Dari suatu periode ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang bisa mengalami pertumbuhan dalam

²Septiana Sari dan Fernaldi Anggadha Ratno , “Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019”, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 2*

jumlah dan kualitasnya. Berikut pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Periode 2012-2019

Tahun	PDB (Milyar)
2012	7.727.083,40
2013	8.156.497,80
2014	8.564.866,60
2015	8.982.517,10
2016	9.434.613,40
2017	9.912.928,10
2018	10.425.851,90
2019	10.949.037,80

Sumber : www.bps.go.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2012-2019 mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 7.727.083,40 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 10.949.037,80 milyar. Rata-rata pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 9.269.174,51 milyar. Peningkatan PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama disektor investasi. Sektor investasi berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan sumber modal terbesar negara didapatkan dari pajak dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Investasi Swasta³. Menurut Choirunnisa⁴, Saham Syariah merupakan surat berharga penyertaan

³ Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63

⁴ Choirunnisak, " Saham Syariah; Teori Dan Implementasi", *Islamic Banking Volume 4 Nomor 2 Februari 2019*

modal kepada perusahaan dalam bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Sebagai sumber perekonomian Negara, saham juga dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk memperoleh permodalan yang besar yang dapat diperoleh dari dalam negeri atau luar negeri melalui investasi. Saham juga dapat diartikan surat bukti kepemilikan suatu perusahaan berdasarkan persentase yang dimiliki. Dalam praktiknya saham belum sesuai dengan syariat Islam, sebagian orang masih menggunakan produk yang di larang dan masih menggunakan campuran transaksi keuangan antara halal dan haram. Berikut data pertumbuhan saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia
Tahun 2012-2019

Tahun	Saham Syariah (Dalam Milyar)
2012	2.451.334,37
2013	2.557.846,77
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32

Sumber: www.ojk.go.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Dilihat dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yaitu dari tahun 2012-2019 menunjukkan hal yang positif atau mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012

sebesar 2.451.334,37 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 3.861.714,08 milyar. Rata-rata saham syariah dalam kurun waktu 8 tahun adalah 3.014.030,30 milyar. Peningkatan jumlah saham syariah ini seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum tentang saham syariah.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu Sukuk. Sukuk merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, *margin* atau *fee* serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁵ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerbitan dan persyaratan sukuk, sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi, atas aset yang mendasarinya.⁶ Berikut data pertumbuhan sukuk di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun:

⁵ *Ibid*, hal. 5

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, dalam www.ojk.com, diakses 30 November 2020

Tabel 1.3
Pertumbuhan Sukuk
Tahun 2012-2019

Tahun	Sukuk (Dalam Milyar)
2012	6.883,00
2013	7.553,00
2014	7.105,00
2015	9.902,00
2016	11.878,00
2017	15.740,50
2018	22.023,00
2019	29.829,50

Sumber: www.ojk.go.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2012-2019 sukuk di Indonesia mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 6.883,00 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 29.829,50 milyar. Rata-rata nilai sukuk di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun adalah sebesar 107.332,63.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah reksadana syariah. Menurut Khalijah⁷, Reksadana syariah merupakan dana bersama yang dijalankan pada suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikan ke dalam saham yang operasional menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Berikut data reksadana syariah dalam kurun waktu 8 tahun:

⁷ Siti Khalijah, "Reksa Dana Syariah", *AL-INTAJ*, Vol. 3, No. 2, September 2017

Tabel 1.4
Pertumbuhan Reksadana Syariah
Tahun 2012-2019

Tahun	NAB Reksadana Syariah (Milyar)
2012	8.050,07
2013	9.432,19
2014	11.158,00
2015	11.019,43
2016	14.914,63
2017	28.311,77
2018	34.491,17
2019	53.735,58

Sumber: www.ojk.com (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa pertumbuhan reksadana syariah dalam kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2012-2019 mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 8.050,07 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 53.735,58 milyar. Rata-rata reksadana syariah dalam kurun waktu 8 tahun adalah sebesar 21.389,11 milyar. Berdasarkan nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia hal ini mengindikasikan bahwa reksadana syariah semakin menjadi pilihan dan prioritas masyarakat dalam melakukan investasi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas ataupun fasilitas reksadana syariah sehingga menarik para investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi swasta. Menurut Ahlul dan Ferdi⁸, Investasi Swasta merupakan investasi yang bersumber pada pihak swasta nasional, masyarakat, perusahaan atau lembaga dengan harapan memperoleh keuntungan dan pendapatan. Investasi ini dilakukan secara langsung melalui pembelian obligasi, surat berharga dalam jangka panjang sekurang kurangnya satu tahun.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Investasi Swasta
Tahun 2012-2019

Tahun	Investasi Swasta (Milyar)
2012	26,5
2013	34,1
2014	41,7
2015	46,2
2016	58,1
2017	67,6
2018	86,9
2019	103,0

Sumber: www.bkpm.go.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa pertumbuhan investasi swasta dalam kurun 8 tahun yaitu tahun 2012-2019 mengalami kenaikan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 26,5 milyar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 103,0 milyar. Rata-rata pertumbuhan investasi swasta dalam kurun waktu 8 tahun yaitu 86,9 milyar. Selain itu peneliti memfokuskan pada sektor investasi sebagai sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat banyak produk investasi di Indonesia dan pada penelitian ini investasi yang digunakan sebagai faktor

⁸ Ahlul Hafriandi dan Eddy Gunawan "Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol. 3 No. 3 Agustus 2018, hal. 399-407

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain jenis investasi: Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Investasi swasta.

Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang yang di paparkan maka penyusun mengambil topik untuk dilakukan penelitian, dengan topik **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Saham syariah di Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan adanya faktor baik internal maupun eksternal.
2. Kurangnya sosialisasi lebih luas mengenai skema akad ke emiten dan meningkatkan investor sukuk.

⁹ Wildan Arifianto dan Imam Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No.02, 2016

3. Pengetahuan investor akan produk reksa dana syariah terbatas sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diperhatikan.
4. Kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah yang mengakibatkan perekonomian Negara menurun, karena investasi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
5. Adanya spekulasi didalam pasar modal yang merupakan sumber penyebab terjadinya krisis keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019?
2. Apakah sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019?
3. Apakah reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019?
4. Apakah investasi swasta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019?
5. Apakah saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan investasi swasta secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019.
2. Untuk menguji pengaruh suku terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019.
3. Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019.
4. Untuk menguji pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019.
5. Untuk menguji pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan dalam pasar modal syariah dan ilmu ekonomi makro.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah (OJK) diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bisa menambah wawasan dan pemahaman

mengenai Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2012-2019.

- b. Bagi akademik diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Investasi Swasta sehingga nantinya dapat dilakukan pengkajian yang lebih dalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), Reksadana Syariah (X3), dan Investasi Swata (X4), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu adanya pembatasan penelitian. Peneliti memberi batasan sebagai berikut:

1. Batasan penelitian terfokus pada periode data yang digunakan yaitu triwulan I sampai IV tahun 2012 sampai 2019.
2. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat diukur dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) 2012 sampai 2019.
3. Pada data saham syariah terfokus di JII, Sukuk terfokus pada nilai sukuk korporasi outstanding dan reksadana syariah terfokus pada NAB reksadana syariah.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang telah diangkat supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam seminar proposal ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah bentuk atau unsur dalam penelitian yang menerangkan mengenai teori dan karakteristik yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan pengeluaran perkapita dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada masyarakat. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian teknologi dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada¹⁰.

b. Saham syariah

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menerbitkan saham dan harus memenuhi kriteria emiten syariah. Penerapan prinsip syariah pada instrument saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan tersebut. Karena suatu instrument saham sebetulnya sudah sesuai dengan prinsip syariah mengingat saham bersifat penyertaan¹¹.

c. Sukuk

Obligasi syariah atau sukuk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah surat pinjaman yang mementingkan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperdagangkan maupun diperjualbelikan. Sukuk diartikan sebagai dokumen sah yang menjadi bukti penyertaan modal atau bukti utang terhadap pemilikan surat utang terhadap

¹⁰ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pembangunan Ekonomi*, BPFE :Yogyakarta, 1999, hal.1

¹¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014) h. 295.

pemilikan surat utang terhadap pemilikan suatu harta yang boleh di pindah milikkan dan bersifat jangka panjang¹².

d. Reksadana syariah

Reksadana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: reksa berarti penjaga, polisi; sedangkan dana adalah yang di alokasikan untuk sebuah kegiatan. Sehingga reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya akan di investasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, dan valuta asing) oleh manajer investasi.¹³

e. Investasi Swasta

Investasi Swasta merupakan investasi yang bersumber pada pihak swasta nasional, masyarakat, perusahaan atau lembaga dengan harapan memperoleh keuntungan dan pendapatan. Investasi ini dilakukan secara langsung melalui pembelian obligasi, surat berharga dalam jangka panjang sekurang kurangnya satu tahun.¹⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran

¹² Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2010), h. 96.

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 168.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 22

yang berkaitan dengan judul penelitian. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Saham Syariah(X1), Sukuk (X2), Reksadana Syariah (X3), dan Investasi Swasta(X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan proposal untuk penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.